

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarga sendiri.¹ Oleh karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Disamping itu ada juga sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak ada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi seperti ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan ketrampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat dan tujuan ketrampilan tersebut.² unt

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tersebut pendidik membutuhkan metode pengajaran yang dapat membantu proses pembelajaran

¹ Muhibbin Sya, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada,2003), hal. 63

² Ibid, hal. 63

dengan cara mengenali gaya belajar peserta didik. Sehingga dari pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya belajar merupakan suatu proses menerima suatu stimulus yang dapat memberikan pemahaman dan perubahan pada peserta didik baik disengaja maupun tidak.

B. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah gaya yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat berfikir dan memecahkan soal.³ Gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai oleh peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Dengan gaya belajar, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran. Sebagian peserta didik lebih suka pendidik mereka mengajar dengan cara menulis pelajaran di papan tulis lalu memahaminya.⁴ Akan tetapi, sebagian peserta didik yang lain lebih suka mengajar dengan menyampaikan dengan cara lisan dan mereka mendengarkannya untuk bisa memahaminya. Sementara itu ada juga yang lebih suka membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat

³ Prof. Dr. S. Nasution, M. A, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2011), hal. 93 - 95

⁴ Dr. Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2008), hal. 180

lambat.⁵ Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang disampaikan pendidik.

Teori yang mengandung gaya belajar adalah Accelerated Learning, teori otak kanan / kiri, teori otak triune, pilihan modalitas (*visual, auditorial dan kinestetik*). Teori kecerdasan ganda, pendidikan menyeluruh, belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan symbol. Gaya belajar menganut aliran ilmu kognitif modern yang mengatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda-beda.⁶

Tidak semua orang bisa mengikuti cara belajar yang sama. Masing-masing menunjukkan perbedaan atau ciri kas masing-masing, namun peneliti dapat membedakannya. Gaya belajar sangat berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didiknya, pendidik dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan peserta didiknya, sehingga peserta didik semuanya dapat memperoleh cara yang efektif. Khususnya jika dengan menggunakan penagajaran individual, gaya belajar peserta didik dapat diketahui. Agar dapat memperhatikan

⁵ Ibid., hal.180

⁶ Dr. Arief S. Sadiman.M,Sc, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 92

gaya belajar peserta didik, pendidik harus menguasai ketrampilan dalam berbagai dalam mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai peranan, misalnya sebagai ahli bahan pengajaran, dan sumber informasi. Ia harus sanggup menggunakan metode belajar yang paling serasi, menurut gaya belajar masing-masing individu.⁷

2. Macam-macam Gaya Gelajar

Secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar *visual*, gaya belajar *auditorial* dan gaya belajar *kinestetik*.

a. Gaya belajar *visual*

Gaya belajar visual yaitu gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandangi, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar *visual* ini, mata sebagai alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau *stimulus* (rangsangan) belajar. Gaya belajar ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.⁸

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata sangat memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan

⁷ *Ibid.*, hal. 107

⁸ r. Hamzah B. Uno, M. Pd, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran...* hal. 181

sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf. Seorang yang bertipe *Visual*, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Pokoknya mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan. Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasannya peserta didik yang menggunakan gaya belajar *Visual* memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata. Peserta didik dengan gaya belajar *Visual* senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya.

b. Gaya belajar *Audiotory*

Gaya belajar *Auditorial* adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Peserta didik dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau melalui alat indera pendengaran (telinga). Orang dengan gaya belajar *Auditorial* memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.⁹

Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara

⁹ Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*,,, hal . 181

mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian/lagu).

Peserta didik yang bertipe *Auditorial*, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/casette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan. Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa peserta didik yang menggunakan gaya belajar *Auditorial* menangkap informasi dengan memanfaatkan alat indera telinga. Untuk mencapai kesuksesan belajar, peserta didik yang menggunakan gaya belajar *Auditorial* bisa belajar dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi.

c. Gaya belajar *Kinestetik*

Gaya belajar *Kinestetik* adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.

Peserta didik yang bertipe gaya belajar *Kinestetik*, mudah mempelajari bahan ajar yang berupa tulisan tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Selain itu, belajar secara *Kinestetik* berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa peserta didik yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.¹⁰

Ciri kas yang dimiliki oleh peserta didik yang bergaya belajar *Kinestetik* dapat dilihat kebiasaan yang sering dimuncul pada diri peserta didik tersebut. Ciri-ciri peserta didik bergaya belajar kinestetik sebagai berikut :

- 1) Berbicara dengan pelan.
- 2) Menanggapi perhatian fisik.
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
- 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain.
- 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 182

- 6) Mempunyai perkembangan awal otot yang benar.
- 7) Belajar melalui manipulasi dan praktek.
- 8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
- 9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- 11) Tidak dapat duduk diam dalam jangka waktu lama.
- 12) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi.
- 13) Kemungkinan tulisannya jelek.
- 14) Menyukaipermainanyang menyibukkan

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik menangkap informasi dengan mengandalkan bebrabgai indra mata, telinga dan peraba.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Mudjiono hasil belajar peserta didik merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu apa yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan suatu hasil interaksi dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar biasanya diberikan oleh guru dalam bentuk nilai atau penghargaan dan biasanya dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan bagaimana aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.¹¹

¹¹ Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*.(Jakarta: Rineka Cipta,2006), hal. 3

Menurut Abdurahman hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar hasil belajar itu sendiri merupakan suatu proses seseorang untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang positif.¹²

Natawijaya mengatakan bahwasanya hasil belajar yaitu penguasaan yang telah dicapai oleh seseorang sebagai hasil dari proses kegiatan belajar. Pada dasarnya hasil belajar tidak hanya diperoleh hanya dengan membaca menulis dan mengamati saja, melainkan dengan memahami dan dimengerti apa yang dipelajari.¹³

Sedangkan menurut sudjana hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik dari hasil kegiatan belajarnya.¹⁴ Oemar hamalik mengatakan hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan bentuk nilai. Dan pada dasarnya hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar dan prestasi belajar itu termasuk indikator dari perubahan perilaku.¹⁵

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang terdapat pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur dan dibandingkan dengan tingkah laku sebelum mengikuti proses pembelajaran. Dalam

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta: PT. Ranika Cipta,2002). Hal.3-4

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.(Jakarta: Kencana,2007), hal.10

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung,: Sinar Baru Algasindo,2008), hal. 2

¹⁵ Oemar hamalik,perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007),hal. 30

penelitian ini yang disebut hasil belajar yaitu hasil belajar dalam bentuk nilai atau skor yang diberikan pendidik setelah dilakukan tes atau evaluasi pembelajaran.

2. Macam-macam Hasil Belajar

a. Tipe *Kognitif*

Hasil belajar *Kognitif* yaitu hasil belajar yang tergolong dalam pengetahuan yang dimiliki peserta didik, yang menonjol pada tingkat kefahaman peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran.¹⁶

hasil belajar *Kognitif* diklasifikasikan dalam berbagai macam yaitu :

1) Hasil belajar pengetahuan hafalan

Tipe hasil belajar hafalan ini termasuk hasil belajar tingkat rendah dibandingkan dengan tingkat hasil belajar yang lain. tetapi hasil belajar ini penting untuk memenuhi prasarat dalam mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Ruang lingkup hasil belajar hafalan termasuk pada pengetahuan yang sifatnya aktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Dari sudut pengetahuan itu peserta didik menghafal dan mengingat agar dapat dikuasai dengan baik.

2) Hasil belajar pemahaman

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan

¹⁶ Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2008), hal. 50

atau peraturan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami sesuatu makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya memahami kalimat dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, mengartikan lambang negara dan sebagainya. Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Sedangkan yang ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

3) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksis suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan dan sebagainya.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi bagian-bagian yang mempunyai arti atau mempunyai tingkatan. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks yang memanfaatkan unsur tipe hasil

belajar sebelumnya yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Kemampuan menalar pada hakikatnya merupakan unsur analisis, yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasisesuatu yang baru, seperti: memecahkan, menguraikan, membuatdiagram, memisahkan, membuat garis dan sebagainya.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis yaitu kesanggupan menyatukanbagian-bagian menjadi satu integritas. Jadi sintesis sudah barang tentumemerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis.Beberapa bentuk tingkah laku yang operasional biasanya tercermindalam kata-kata: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun,menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi, kembai, merevisi, menyimpulkan , menghubungkan dan sebagainya.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberi keputusan tentang nilaisuatu berdasarkan kebijakan yang dimilikinya dan kriteria yangdipakainya. Tipe belajar ini dikategorikan paling tinggi danterkandung semua tipe hasil belajar yang disebutkan sebelumnya.Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah lakuyang operasional dilukiskan pada katakata

menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.

b. Tipe *Afektif*

Bidang *Afektif* berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar *Afektif* tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas kebiasaan belajar dan lain-lain. Beberapa tingkatan bidang *Afektif* sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkatan yang kompleks.¹⁷

- 1) *Receiving/ Attending* yaitu semacam kepekaan dalam menerimarangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- 2) *Responding/ jawaban*, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing/ penilaian*, yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang

¹⁷*Ibid*,... hal.53

atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut

- 4) Organisasi, yaitu pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemandirian, serta prioritas nilai yang dimilikinya.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi nilai dan karakteristiknya.

c. Tipe *Pesikomotorik*

Hasil belajar *Pesikomotorik* tampak dalam bentuk ketrampilan dan kemampuan bertindak individu. ¹⁸Ada enam tingkatan ketrampilan yaitu sebagai berikut:

- 1) Gerakan refleks, yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar.
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif motorik, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill mulai keterampilan sederhana sampai pada
- 6) keterampilan yang kompleks.
- 7) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif

¹⁸ *Ibid...*, hal.54

Menurut klarifikasi Winkel, ranah *psikomotorik* mencakup tujuan yang keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan tingkatan dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks, sebagai berikut: (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan yang terbiasa, (5) gerakan yang kompleks, (6) penyesuaian pada gerakan, (7) kreativitas.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam keberhasilan belajar seseorang dapat dipengaruhi berbagai faktor, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik bisa dari diri sendiri (faktor internal) maupun dari luar dirinya (faktor eksternal).¹⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Faktor yang berasal dari diri anak
 - 1) Faktor fisiologi yaitu faktor yang meliputi jasmani anak
 - 2) Faktor psikologis yaitu faktor yang meliputi rohani yang mendorong aktivitas belajar anak. Hal ini berpengaruh pada taraf intelegensi, motivasi belajar, sosial ekonomi, sosial budayadan lain-lain.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri anak

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 53

- 1) Faktor non sosial yang meliputi keadaan udara, waktu (pagi, siang, dan sore), tempat dan alat-alat yang dipakai dalam pembelajaran.
- 2) Faktor sosial yaitu meliputi pendidik, metode pengajaran

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua aspek yaitu :²⁰

a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- 1) Aspek *fisiologi*, secara umum, kondisi *fisiologis*, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek. Hal-hal tersebut mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Aspek *psikologi*, Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi *psikologis* yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. beberapa faktor *psikologis*, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, *kognitif*, dan daya nalar siswa.

b. Faktor eksternal meliputi dua aspek yaitu :

- 1) Faktor lingkungan, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 132

belajarnya dengan belajar dipagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

- 2) Faktor instrumental, faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Menurut Dalyono, di dalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.²¹ Berikut ini lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu :

- a. Motivasi, adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.
- b. Sikap, adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.
- c. Minat, adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat dapat timbul karena daya Minat, adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan

²¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 7

pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat dapat timbul karena daya.

- d. Kebiasaan belajar, adalah cara atau teknik yang diterapkan pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

4. Manfaat Hasil Belajar dalam Proses Pembelajaran

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam pembelajaran tersebut memberi manfaat antara lain.²²

- a. Bagi peserta didik

Peserta didik akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang memuaskan lagi. Memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik dengan tujuan memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkannya pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

²² Dr. Purwanto, M.Pd, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46 -47

b. Bagi orang tua

Memberi informasi kepada orang tua tentang tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan tujuan untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas pelajarannya

c. Bagi sekolah

Hasil belajar merupakan cermin kualitas suatu sekolah. Informasi dari pendidik tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang. Informasi hasil belajar yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan sekolah sudah memenuhi standar atau belum. Pemenuhan standar akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh peserta didik.

D. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang hukum islam yang memuat bab ibadah, muamalah, munakahah, dan jinayah yang disertai dalil-dalil yang lazim dari AlQur'an, Hadis, dan lain-lain. ²³Arti fikih menurut bahasa arab adalah paham atau pengertian, sedangkan menurut istilah adalah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang pada perbuatan anggota,

²³Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 9

diambil dari dalil-dalil yang terperinci.²⁴ Secara etimologi, “fikih berartipah yang mendalam.²⁵ Dengan definisi lain dalam buku Zakiah Daradjat, “fikih artinya paham atau tahu.²⁶

Peristilhan syar’i ilmu fikih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum syar’i amali yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang terperinci dalam nash (Al- Qur’an dan Hadis).²⁷

Sedangkan menurut istilah yang digunakan oleh para ahli fikih (fuqaha). Fikih itu adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam. Fikih itu adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur’an, Sunnah dan dalil-dalil syar’i yang lain, setelah itu diformalkan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul fikih.²⁸

Ulama Hanafiah memberikan batasan bahwa fikih adalah ilmu yang menerangkan tentang segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan amalan para mukalaf.²⁹ Para pengikut Asy-Syafi’i memberikan pengertian bahwa fikih adalah ilmu yang menerapkan segala

²⁴*Ibid*,...hal. 12

²⁵Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih Jilid 1*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 2

²⁶Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 78

²⁷Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 2

²⁸*Ibid*,... hal. 78

²⁹*Ibid*,...hal. 18

hukumagama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukalaf yangdikeluarkan (diistimbatkan) dari dalil-dalil yang rinci.³⁰

Dari devinisi- devinisi diatas dapat ditarik kesimpulan mata pelajaran fiqih yaitu mata pelajaran yang mempelajari tentang hukum-hukum isalam yang meliputi ibadah,muamalah, jinayah, dan munakaha disertai dalili-dalil yang diambil dari Al-Qur'an, Hadis dan ijtihad dari pendapat-pendapat dari ulama.

2. Ruang lingkup mata pelajarn Fiqih

Para penulis kitab-kitab fikih syafi'iyah membagi pembahasankifih kepada empat bagian, yaitu:³¹

- a. Aspek ibadah meliputi masalah-masalah yang dapatdikelompokkan kedalam kelompok thaharah, sholat, puasa,zakat, haji, qurban, jenazah, serta aqiqah.
- b. Aspek muamalat meliputi masalah-masalah yangdikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan,harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkannya danmenggunakannya seperti jual beli, khiyar, gadai, jaminan, danlain-lainya.
- c. Aspek munakahat yang meliputi masalah-masalah yangdikelompokkan dalam kelompok persoalan pernikahan.
- d. Aspek jinayat yang meliputi masalah-masalah yangdikelompokkan dalam kelompok persoalan-persoalanpelanggaran, kejahatan, pembelasan, hukuman dansebagainya.

³⁰*ibid*,...hal. 26

³¹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, hal. 80

Sedangkan mata pelajaran fiqih itu salah satu cabang dari mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang disajikan dalam kurikulum pendidikan madrasah, dan menjadi ciri khas pendidikan madrasah, mata pelajaran fiqih ini disajikan untuk memperdalam pengetahuan hukum didalam agama islam melalui bimbingan maupun praktik sebagai modal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

3. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Adapun tujuan-tujuan dari berikan mata pelajaran fiqih secara umum sebagai berikut:³²

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya (*muamalah ma'al khalik*). Semakin dekat dan terpeliharahubungan dengan khaliknya akan semakin tumbuh danberkembang keemasan seseorang dan semakin terbuka pulalah kesadaran akan menerima rasa ketaatan dan ketundukan kepada segala perintah dan larangannya. Sehingga dengan demikian peluang memperoleh kejayaan semakin menjadi terbuka.
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama atau (*muamalah ma'al insan*). Memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antar manusia dan lingkungan merupakan upaya manusia yang harus senantiasa dikembangkan terus-menerus. Di sinilah terjadi interaksi antara sesama manusia, baik dengan muslim maupun bukan,

³²*ibid*,...,hal.136

sehingga tampak betapa citra Islam dan masyarakat yang ditunjukkan oleh tingkah laku pemeluknya.

- c. Mewujudkan keseimbangan, keselaran dan keserasian antara kedua hubungan itu dan mengafektifkan kedua-duanya sejalan dan menjalin dalam diri pribadi. Ini berarti upaya yang terus menerus untuk mengenal dan memperbaiki diri atau *muamalah ma'al nafs*. Upaya untuk menenal, memperbaiki diri dan mengaktualisasikan kedua aspek tersebut di atas secara serasi, seimbang dan selaras dalam bentuk tindakan dan kegiatan sehari-hari memberi petunjuk sejauh manakah tingkat hamba Allah itu telah dicapai oleh seseorang.

E. Penelitian Terdahulu

Secara umum, sudah banyak karya ilmiah yang membahas tentang gaya belajar, akan tetapi belum ada karya ilmiah atau penelitian yang sama persis dengan yang peneliti lakukan. Dalam konteks gaya belajar ini, peneliti menemukan karya ilmiah peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian :

No	Peneliti dan judul penelitian	Level	Persamaan	Perbedaan
1	Aisyah A. Rahman dan Susi Yanti (2016) dengan judul pengaruh	Jurnal	1. Sama menggunakan gaya belajar 2. Sama untuk meningkatkan	1. Lokasi penelitian yang berbeda. 2. Jenjang pendidikan yang diteliti

	gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri I Peudada.		hasil belajar peserta didik	3. Untuk meningkatkan motivasi belajar
2	Fajar Isnaeni Saputri (2016) yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa"..	Jurnal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama menggunakan gaya belajar 2. Sama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian yang berbeda. 2. Jenjang pendidikan yang diteliti 3. Menggunakan lebih dari satu gaya belajar yaitu auditori, visual dan kinestetik
3	Siti Rafika Sari, Arief R, Nursaeni (2019) yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam"	Jurnal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama menggunakan gaya belajar 2. Sama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian yang berbeda. 2. Jenjang pendidikan yang diteliti

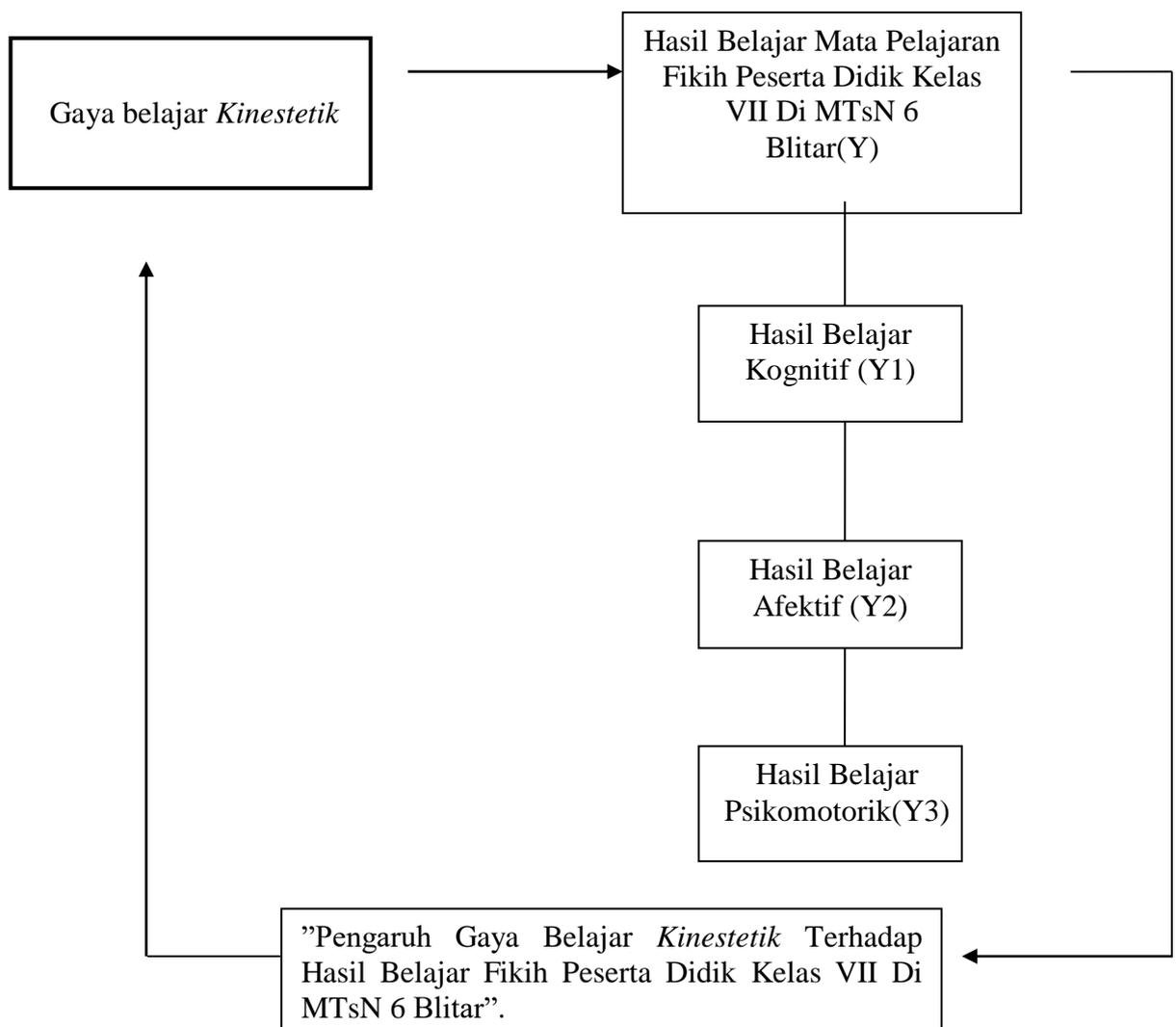
1. Dari hasil analisis regresi satu prediktor diperoleh persamaan garis regresi $Y = 42,138 + 0,812 X_3$, harga $F_h > F_t$ ($10,019 > 4,022$), dan $r = 0,227$. Hal ini berarti apabila gaya belajar kinestetik dinaikkan sebesar 1 poin maka hasil belajar akan naik sebesar 0,812 poin. Kesimpulannya Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII pada KD potensi dan pemanfaatan SDA di SMP Negeri 1 Peudada.
2. Dari penelitian Fajar Isnaeni Saputri pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa”.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar efisien gaya belajar *kinestetik* sebesar 0,166, artinya semakin tinggi penggunaan gaya belajar *kinestetik*, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar *kinestetik* terhadap prestasi belajar berada pada kategori cukup kuat.
3. Dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Rafika Sari, Arief R, Nursaeni yang dilakukan pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam” menunjukkan hasil Pengaruh antara gaya belajar *kinestetik* siswa (X_2) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) didukung oleh koefisien R^2 (R Square) sebesar 0,123 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara aspek gaya belajar *kinestetik* siswa (X_2) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) didukung oleh koefisien determinasi

sebesar 12,3%. Hal ini berarti bahwa 12,3% gaya belajar *kinestetik* siswa (X2) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) yang dijelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan regresi $Y = 95.652 + 0,253X$.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual dari penelitian ini "Pengaruh Gaya Belajar Auditori Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 6 Blitar". Berdasarkan dari uraian di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:

Kerangka Berfikir



Keterangan dari bagan tersebut adalah :

1. Gaya belajar kinestetik adalah salah satu dari tiga jenis gaya belajar yang paling cocok di gunakan dalam pembelajaran Fiqih.
2. Dari pernyataan tersebut peneliti menggunakan gaya belajar kinestetik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Dari penerapan gaya belajar kinestetik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bentuk *Kognitif*, *Afaktif* dan *Psikomotor* pada mata pelajaran Fiqih.